

PROTOTIPE BAHAN AJAR SYAIR BERBASIS KEARIFAN LOKAL: MODUL DAN CD¹

by: Zahra A², Abdullah Idi³, dan Nurhayati⁴
zahra_unsri@yahoo.com

Abstrak:

Makalah ini merupakan bagian dari research and development untuk menghasilkan bahan ajar syair berbasis kearifan lokal untuk MTs kelas IX di kota Palembang dalam bentuk modul dan CD. Masalahnya adalah bagaimanakah prototipe/desain awal produk yang dihasilkan dari hasil validasi ahli. Prototipe awal dihasilkan dari hasil persepsi dan analisis kebutuhan siswa dan guru dan hasil FGD sesuai teori Bold and Gall. Setelah itu dilakukan perancangan melalui 4 tahap yang disampaikan Jolli & Ballitho. Berdasarkan langkah-langkah yang sudah dilakukan, diperoleh desain awal/protipe modul dan CD bahan ajar syair. Protipe tersebut dilakukan uji validasi, untuk mengetahui kelemahan/kekurangan dan kelebihanannya. Uji validasi dilakukan oleh ahli kebahasaan, ahli materi, ahli penyajian, dan ahli kegrafikaan, dengan cara mengisi instrumen yang diberikan peneliti. Secara umum hasil validasi para ahli menyatakan bahwa prototipe yang sudah dihasilkan ini dapat ditindaklanjuti untuk uji coba. Tiga ahli memberikan kesimpulan bahwa bahan ajar modul dan CD pembelajaran ini layak untuk uji coba dengan revisi sesuai saran, dan satu ahli menyatakan layak untuk uji coba tanpa revisi. Nilai untuk modul yang diberikan oleh ahli kebahasaan 24, ahli materi 21, ahli penyajian 23, ahli kegrafikaan 21, jumlah 89, nilai rata-rata 4,45 kategori sangat baik. Adapun nilai untuk CD yang diberikan oleh ahli kebahasaan 25, ahli materi 21, ahli penyajian 23, dan ahli kegrafikaan 21, jumlah 90, nilai rata-rata 4,50 kategori sangat baik. Semua catatan dan saran yang diberikan oleh para ahli tersebut diperhatikan dan ditindaklanjuti dengan melakukan revisi terhadap prototipe awal modul dan CD yang dihasilkan dan diperoleh prototipe kedua.

Key words: bahan ajar syair, modul dan *compact disc*, prototipe, validasi ahli

PENDAHULUAN

Untuk memaksimalkan pembelajaran sastra perlu disiapkan bahan ajar. Sebagaimana dikatakan oleh Djamarah (2010:15), dan Muhaimin (1996:73—74), bahwa salah satu ciri proses pembelajaran adalah adanya bahan ajar yang menjadi isi interaksi. Bahan ajar adalah segala macam bahan, baik itu cetak, benda, audiovisual maupun bentuk apapun yang dikumpulkan dari semua sumber yang dapat dijadikan sebagai

¹ Makalah disampaikan dalam SEMBADRA 28 Oktober 2017 di FKIP Universitas Sriwijaya.

² Lecturer at JPBS, PBSI FKIP Univeritas Sriwijaya Palembang, email: zahra_alwi@fkip.unsri.ac.id; zahra_unsri@yahoo.com

³ Professor at PPS UIN Raden Fatah Palembang, email: idi_abdullah@yahoo.com.

⁴ Professor at PPS Univeritas Sriwijaya Palembang, email: nurhayatibizzy@yahoo.com.

bantuan dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan mempermudah penyampaian pembelajaran kepada peserta didik. Secara garis besar, bahan ajar mencakupi pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari siswa.

Langkah pengintegrasian materi kearifan lokal dalam bahan ajar diharapkan mampu memupuk rasa cinta generasi muda terhadap potensi daerahnya. Dengan demikian mereka mau melestarikan kearifan lokal yang ada di daerahnya. Kearifan lokal juga dapat dijadikan sarana untuk memahami nilai-nilai yang berkembang di masyarakat karena kearifan lokal syarat dengan nilai-nilai karakter yang mampu membentuk kepribadian yang baik. Jadi pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran dapat menjadikan generasi muda turut berkontribusi dalam menjaga potensi unggulan daerahnya serta menanamkan nilai-nilai karakter yang baik dan berkembang di masyarakat untuk membentuk manusia seutuhnya. Dengan sastra guru dapat mendidik siswa untuk menjadi insan yang lebih baik, lebih santun, lebih luhur. Dalam ajaran Islam juga dinyatakan bahwa seni itu indah dan Allah menyukai yang indah, “Innallaha jamiil wayuhibbu aljamaal”.

Syair merupakan salah satu standar kompetensi yang harus dikuasai siswa MTs, Sebagai karya sastra lama yang selama ini hampir ‘hilang’, perlu diangkat kembali. Syair merupakan salah satu ikon Palembang, seperti syair Abdul Muluk (SAM) dan syair Perang Menteng (SPM). Dikatakan oleh Gubernur Sumsel (11-11-2012), AM sebagai khazanah budaya Sumatera Selatan telah didaftarkan ke Unesco (Sumeks, 2012). Berdasarkan data potensi unggulan kota Palembang, AM sudah didaftarkan oleh Gubernur Sum-Sel sejak tahun 2013 sebagai unggulan kota Palembang.

Adanya pengembangan bahan ajar syair berbasis kearifan lokal ini diharapkan dapat membantu guru dalam membelajarkan dan mempraktikkan bahan ajar sastra, khususnya syair, yang sesuai kompetensi dasar dan indikator pada siswa kelas IX MTs di kota Palembang agar siswa dapat mengenal kearifan lokal dan nilai-nilainya yang sejalan dengan nilai-nilai karakter, sehingga siswa mengenal, memahami, dan menumbuhkan rasa cinta pada potensi lokal serta mereka mau melestarikan kearifan lokal yang ada di daerahnya. Kearifan lokal juga dapat dijadikan sarana untuk memahami nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Permasalahan dalam tulisan ini adalah, bagaimanakah desain/prototipe pengembangan modul dan CD bahan ajar syair berbasis kearifan lokal, untuk kelas IX MTs di kota Palembang dari hasil validasi ahli. Hasilnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah khasanah di bidang bahan ajar syair berbasis kearifan lokal yang dapat menumbuhkan cinta budaya daerah pada siswa dan dapat memupuk nilai-nilai karakter positif yang diangkat dari nilai-nilai kearifan lokal.

Selain itu, dapat dimanfaatkan juga untuk mengisi muatan lokal, secara praktis bermanfaat bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti lain.

Dikatakan Tomlinson (2011:66), “... *Materials include anything which can be used to facilitate the learning, they can be presented in print, through live performance or display, or on cassette, CDI-ROM, DVD or the internet.* Prastowo (2012) membagi bahan ajar atas buku pelajaran, modul, handout, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya. Aqib (2013:51) mengelompokkan bahan ajar cetak, noncetak, dan bahan ajar *display*. Dalam penelitian ini, bahan ajar yang dikembangkan berupa bahan ajar cetak berbentuk modul dan bahan ajar noncetak multimedia berbentuk *compact disc (CD)*.

Pengembangan bahan ajar syair berbasis kearifan lokal ini penting dilakukan karena selama ini bahan ajar sastra justru lebih banyak mengangkat bahan-bahan contoh dari luar daerah. Hasil kearifan lokal dari budaya di Sumsel, khususnya Palembang, diantaranya syair ‘Abdul Muluk’ dan syair ‘Perang Menteng’. Syair tersebut digunakan untuk pengembangan bahan ajar ini. Dalam syair tersebut sarat dengan nilai-nilai karakter. Nurhayati (2012) menulis makalah tentang ‘Dul Muluk’ pada seminar Internasional di Jepang. Penggalan nilai normatif dalam ‘Abdoel Moeloek’ sudah pernah dilakukan oleh Zahra (2010).

Dalam penelitian ini, jenis pengembangan bahan ajar tersebut, meliputi fakta (jenis syair, unsur pembangun syair), konsep (pengertian syair), prinsip (karakteristik syair), prosedur (langkah-langkah menemukan tema/pesan dalam syair), serta sikap atau nilai (menganalisis/ menemukan nilai kearifan lokal dan karakter yang terdapat dalam syair), sejalan dengan yang dinyatakan Morrison et.al. (2007:149), “...*each instructional objective for a unit is classified into fact, concept, principle, procedure, interpersonal skill, or attitude.*”

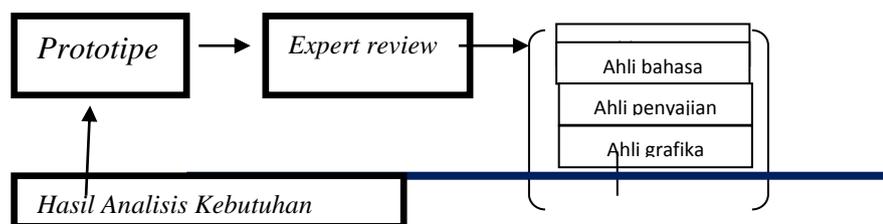
Setiap suku bangsa memiliki sumber yang berbeda dalam pembentukan karakter generasi penerusnya. Dalam pembangunan karakter bangsa Indonesia, menurut Sibarani (2012:153), kearifan lokal menjadi sumber penting yang harus dimiliki oleh generasi muda. Sibarani mengelompokkan kearifan lokal menjadi dua jenis: kedamaian dan kesejahteraan. Dalam penelitian ini peneliti menambahkan satu jenis lagi, yaitu kebaikan/ahlak *alkarimah*, yang diramu dari 4 nilai utama pembentuk ahlak *alkarimah*, 7 nilai dasar karakter, 18 nilai pendidikan karakter dalam Sisdiknas: tangguh, cerdas; cinta kepada Allah dan alam beserta isinya; hormat dan santun; kasih sayang, kerja sama; percaya diri, *kerja keras*; adil, kepemimpinan, baik dan rendah hati, persatuan; religius, *jujur, toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat*

kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, *cinta damai*, gemar membaca, *peduli lingkungan*, *peduli sosial*, dan *tanggung jawab*.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan *research and development* (penelitian dan pengembangan), yang bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses penelitian dan pengembangan, yang mengikuti 10 langkah Gall (2007) diadaptasi dengan teori Jolly and Bollito dalam Tomlinson (2011), Dick (2005), dan teori Tessmer (1993). Dari sepuluh langkah yang dilakukan, berikut dilaporkan hasil langkah ketiga dan keempat, yaitu prototipe dan validasinya. Penelitian ini termasuk level 4, dari teori Sugiyono (2013), penelitian dan pengembangan yang dilakukan untuk menciptakan produk baru berupa bahan ajar syair dalam bentuk cetak dan noncetak, dengan cara membuat dan menguji keefektifan produk yang diciptakan.

Bagan 1: alir dari protipe dan *expert review*.



Subjek penelitian ini siswa, guru, dan dosen ahli. Penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif, *mixed method*. Sebagaimana dikatakan Creswell (2014:552), "A *mixed methods research design is a procedure for collecting, analyzing, and mixing both quantitative and qualitative research and methods in a single study to understanding a research problem*". Angket validasi dari 4 ahli yang dideskripsikan berdasarkan prosentase, meliputi validasi kelayakan isi, kebahasaan, kegrafikaan, dan validasi penyajian.

Data angket hasil validasi para ahli dianalisis dengan menggunakan skala pengukuran *rating scale* dengan rincian: 1 = tidak baik; 2 = kurang baik; 3 = cukup baik; 4 = baik; dan 5 = sangat baik. Setelah data hasil validasi tim ahli dianalisis sesuai skor masing-masing komponen, hasilnya dijumlahkan menjadi skor total, kemudian dipersentase (membagi jumlah keseluruhan skor yang diberikan tim ahli dengan jumlah skor tertinggi dikali dengan 100). Setelah hasilnya diperoleh, dapat diketahui predikat penilaian angket tim ahli.

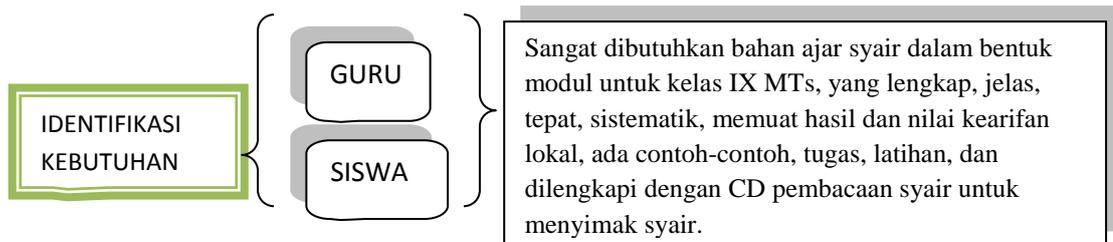
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan rumusan masalahnya, dalam makalah ini dilaporkan: 1) desain pengembangan (protipe) modul dan CD bahan ajar syair berbasis kearifan lokal, untuk kelas IX MTs di kota Palembang; dan 2) hasil validasi (isi, struktur, bahasa, dan kegrafikaan) desain awal produk/prototipe.

A. Desain pengembangan (prototipe) modul dan CD bahan ajar syair berbasis kearifan lokal untuk kelas IX MTs di kota Palembang

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan siswa dan guru menunjukkan bahwa mereka membutuhkan bahan ajar syair yang lengkap sesuai dengan indikator yang diharapkan. Selain bahan ajar dalam bentuk modul, guru dan siswa juga mengharapkan ada CD pembacaan syair yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran menyimak syair (Zahra, 2016:4—5).

Berikut ini rancangan modul dan CD pembelajaran syair berbasis kearifan lokal untuk kelas IX MTs sesuai hasil identifikasi kebutuhan guru dan siswa.



Bagan 2 Desain produk bahan ajar dalam bentuk modul dan CD

Hasil desain awal pengembangan (protipe 1) bahan ajar syair berbasis kearifan lokal dalam bentuk modul secara keseluruhan terdiri atas 94 halaman. Tiga halaman pertama ditulis menggunakan angka Romawi kecil terdiri atas: cover, kata pengantar, dan daftar isi. Halaman selanjutnya ditulis menggunakan angka Arab terdiri atas: petunjuk, standar kompetensi, peta konsep, pembelajaran 1, pembelajaran 2, evaluasi, kunci jawaban, umpan balik, daftar pustaka, dan lampiran teks syair 'Abdul Muluk', teks syair 'Perang Menteng', dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran KD 1 dan KD 2. Modul ditulis menggunakan huruf *Times New Roman*, dengan font 12—16. Selain berisi tulisan, dalam modul juga dilengkapi ilustrasi beberapa gambar dan variasi warna yang diharapkan dapat lebih memotivasi siswa untuk membaca modul.

Dalam pembelajaran 1 berisi: Indikator dan tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, materi pembelajaran, contoh pembacaan syair (dalam CD), tugas dan latihan 1, rangkuman, tes formatif 1, kunci jawaban, dan umpan balik. Demikian juga dalam pembelajaran 2, berisi: indikator dan tujuan pembelajaran, langkah-langkah

pembelajaran, materi pembelajaran, contoh pembacaan syair (dalam CD), tugas dan latihan 2, rangkuman, tes formatif 2, kunci jawaban, dan umpan balik.

Hasil desain pengembangan (prototipe) bahan ajar syair berbasis kearifan lokal dalam bentuk CD terdiri atas: halaman menu meliputi: petunjuk, indikator, pembelajaran 1 (pembacaan syair untuk tugas 1 dan pembacaan syair tes formatif 1), pembelajaran 2 (pembacaan syair untuk tugas 2 dan pembacaan syair tes formatif 2), dan profil. Perekaman pembacaan syair dilakukan sebanyak 4 kali oleh penyiar radio Suara Indah sesuai dengan contoh pembacaan syair yang ada di *Youtub*. Berikut dokumentasinya.



Gambar 1: Prototipe Modul dan CD Bahan Ajar Syair BKL untuk Kelas IX MTs di Kota Palembang

B. Validitas desain/prototipe 1 hasil pengembangan modul dan CD bahan ajar syair berbasis kearifan lokal untuk kelas IX MTs di kota Palembang

Setelah prototipe 1 Modul dan CD bahan ajar syair berbasis kearifan lokal untuk kelas IX MTs di kota Palembang dihasilkan, selanjutnya dilakukan uji validitas oleh 4 ahli: ahli materi atau isi, ahli penyajian, ahli kegrafikaan, dan ahli bahasa, untuk mendapatkan masukan tentang kelebihan dan kelemahan mengenai desain produk awal bahan ajar modul dan CD yang dihasilkan. Hasil validasi ahli dimanfaatkan untuk memperbaiki desain produk awal/ prototipe 1 menjadi lebih baik.

Hasil penilaian ahli bahasa menyatakan bahwa modul bahan ajar syair yang dihasilkan memiliki keterbacaan yang sangat baik (skor 5), kejelasan informasi baik (skor 4), kelengkapan informasi, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia, dan ketepatan penggunaan bahasa (skor 5) sudah sangat baik. Nilai rata-rata untuk modul 4,8 (24:5). Untuk CD, semua aspek yang dinilai: keterbacaan teks dan kejelasan audio, kejelasan informasi, kelengkapan informasi, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia, serta ketepatan penggunaan bahasa, semuanya sangat baik, skor rata-rata 5. Beberapa saran, yaitu: 1) informasi tentang *feeling* mohon dicek kembali konsepnya, 2) informasi tentang rima dan irama mohon dicek lagi konsepnya, 3) informasi tentang denotasi, kias, dan simbolik, perlu dicek lagi konsepnya, serta 4) beberapa kesalahan ejaan perlu diperbaiki, istilah-istilah dalam bahasa Arab harus dicetak miring. Validator memberikan kesimpulan nomor 2, "Bahan ajar modul dan CD ini dinyatakan layak untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran".

Adapun ahli materi memberikan penilaian terhadap kelayakan isi/materi modul: kesesuaian materi dengan SK, KD, dan Indikator sudah sangat baik (skor 5), kesesuaian

materi dengan perkembangan siswa cukup baik (skor 3), kebenaran substansi materi sangat baik (skor 5), kejelasan materi (skor 5) dan kesesuaian isi materi dengan nilai kearifan lokal (skor 5) nilai baik. Jumlah skor yang diberikan 21, rata-rata 4,2. Penilaian terhadap CD yang dihasilkan, kesesuaian isi CD dengan indikator sangat baik (skor 5), kesesuaian isi CD dengan perkembangan siswa baik (skor 4), kebenaran substansi dalam CD sangat baik (skor 5), kejelasan isi CD (skor 4) dan ketepatan isi CD dengan nilai-nilai kearifan lokal (skor 4) baik. Jumlah skor yang diberikan adalah 21, rata-rata skor 4,2. Beberapa catatan penting yang diberikan oleh validator isi/materi: Secara umum modul dan CD ini dapat diujicobakan dengan memperhatikan catatan berikut: 1) modul ini belum sepenuhnya dapat dilakukan oleh peserta didik, masih perlu campur tangan guru; 2) perlu dipertimbangkan juga minat baca anak kita masih belum menggembirakan; 3) nilai kearifan lokal yang menjadi basis modul ini perlu dipertegas; 4) rekam suara pembaca syair kurang pas. Kesimpulan yang diberikan oleh validator, bahan ajar modul dan syair ini dinyatakan layak untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran (nomor 2). Secara lisan validator memberikan saran: (1) konsisten dalam penggunaan istilah siswa atau peserta didik; (2) konsisten dalam penulisan halaman dalam daftar isi dan halaman yang dituju, halaman yang ditunjuk dalam CD dengan halaman dalam modul; (3) penulisan peta konsep dirapikan lagi, sebaiknya di tengahkan semua; (4) penulisan tanda '&' pada petunjuk sebaiknya diganti dengan kata 'dan', penggunaan kata 'Anda' pada petunjuk, sebaiknya diganti dengan kata 'Kamu'; (5) kata-kata 'syair' dalam teks tidak perlu ditulis kapital.

Penilaian ahli penyajian terhadap modul meliputi: kejelasan tujuan (skor 5), pemberian motivasi (skor 5), dan interaktivitas (skor 5) sangat baik; urutan penyajian (skor 4) dan kelengkapan informasi (skor 4) baik. Total skor 23, skor rata-rata 4,6. Penilaian terhadap CD, kejelasan tujuan sangat baik (skor 5), urutan penyajian baik (skor 4), pemberian motivasi sangat baik (skor 5), interaktivitas sangat baik (skor 5), dan kelengkapan informasi baik (skor 4). Total skor 23, skor rata-rata 4,6. Catatan penting/saran, yaitu "Dalam pandangan saya modul ini cukup baik dan dapat diujicobakan, meskipun harus ada penekanan/reinforcemen dalam pembelajarannya." Kesimpulan yang diberikan validator, bahan ajar modul dan CD ini dinyatakan layak untuk diuji coba tanpa revisi (nomor 1).

Penilaian ahli kegrafikaan terhadap modul meliputi: ukuran dan jenis huruf kategori sangat baik (skor 5), ilustrasi kategori baik (skor 4), perpaduan warna kategori baik (skor 4), tampilan/layout kategori sangat baik (skor 5), dan tampilan sampul kategori baik (skor 4). Total skor 21, rata-rata 4,2. Penilaian terhadap CD meliputi: ukuran dan

jenis huruf dan variasi tayangan kategori sangat baik (skor 5), ilustrasi dan komposisi warna kategori baik (skor 4), saran dari validator sebaiknya ditambahkan warna hijau sebagai ciri khas Madrasah, dan tampilan audio kategori baik (skor 4). Total skor 21, rata-rata skor 4,2. Catatan penting/saran, yaitu: 1) Penulisan indikator dan tujuan harus lengkap. 2) Karakteristik modul harus diperhatikan. Validator memberikan kesimpulan nomor 2, “Bahan ajar modul dan CD ini dinyatakan layak untuk diuji coba dengan revisi sesuai saran”. Berikut rekapitulasi seluruh nilai yang diberikan validator.

Tabel 1 Rekapitulasi Nilai dari Validator terhadap Prototipe Modul dan CD Bahan Ajar Syair

No.	Aspek	Total	
		Modul	CD
1	Kelayakan isi/materi	21	21
2	Kebahasaan	24	25
3	Kegrafikaan	21	21
4	Kelayakan Penyajian	23	23
Jumlah/rata-rata/nilai		89/4,45/sangat baik	90/4,50/sangat baik

Berdasarkan hasil validasi, sudah dilakukan revisi terhadap modul dan CD yang dihasilkan. Secara keseluruhan menjadi 99 halaman, ada penambahan contoh-contoh sesuai jenis syair, penjelasan tentang unsur-unsur syair, dan kelengkapan rumusan indikator dan tujuan pembelajaran; juga sudah mengalami revisi dalam penulisan/pengetikan, warna cover, sesuai saran para validator. Mengenai sistematika penyajian tidak berbeda dengan prototipe 1. Perekaman pembacaan syair dilakukan sebanyak 4 kali oleh penyiar radio Suara Indah sesuai dengan contoh pembacaan syair yang ada di *Youtub*. Selanjutnya prototipe 2 bahan ajar syair tersebut diujicobakan: *one-to-one evaluation* dan *small group evaluation* (tidak dibahas dalam tulisan ini).

SIMPULAN

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penulisan ini, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan bahan ajar syair di sekolah, khususnya MTs di kota Palembang, sudah dipenuhi dengan disusunnya desain awal/ prototipe yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Hasil validasi dari prototipe yang sudah dilakukan oleh 4 ahli menunjukkan bahwa prototipe yang dihasilkan layak untuk dilakukan uji coba. Secara keseluruhan nilai dari 4 validator, untuk modul 89 rata-rata 4,45; untuk CD 90 rata-rata 4,50, termasuk kategori sangat baik.

Pengembangan bahan ajar syair berbasis kearifan lokal ini diharapkan dapat membantu guru dalam membelajarkan dan mempraktikkan bahan ajar syair pada siswa kelas IX MTs di kota Palembang agar pembelajaran lebih komunikatif, variatif, dan

menyenangkan serta dapat meningkatkan kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotor pada siswa. Selain itu, siswa dapat memahami, mengambil nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, menginternalisasikan dalam kehidupan sehari-harinya, serta ikut serta melestarikan kearifan lokal tersebut sebagai sesuatu yang ada dan berkembang di masyarakat.

REFERENSI

- Aqib, Zainal. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya. 2013.
- Creswell, John W. *Educational Research, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Englewood Cliff, New Jersey: Pearson Merrill Prentice Hall. 2014.
- Dick, Walter, Lou Carey, dan James O Carey. *The Systematic Design of Instruction*. Amerika: United State of Amerika. 2005.
- Gall, Meedith D, Gall, Joice P. & Borg, Walter. E. *Educational Research (Introduction). Seventh Edition*. USA: Pearson Education, Inc. 2007.
- Liputan6.com, di Palembang, Rabu (17/9/2014), diakses 20 Maret 2015.
- Morrison, Gary R., Steven M. Ross, and Jerrold E. Kemp., *Designing Effective Instruction*, 5th ed. United State of America: John Wiley & Sons Inc. 2007.
- Muhaimin M.A. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV Citra Media. 1996.
- Nurhayati, et.al. "Developing a Model for Revitalizing the Traditional Performance of Dulmuluk by the Application of structural and Reader Response Theorie". Pada seminar "The Ninth International Conference of Environment, Cultural, Economic, and Social Sustainability", 23—25 Januari 2012, Horishima, Jepang. 2012.
- Nurhayati, et.al. *Revitalisasi Seni Pertunjukan Dul Muluk*. Yogyakarta: Diva Press. 2013.
- Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press. 2012.
- Sibarani, Robert. *Kearifan Lokal: Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta: ATL. 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sumatera Ekspres. "Abdul Muluk Budaya Unggulan Sumatera Selatan". 11-11-2012.
- Tessmer, M. *Planing and Conduction Formative Evaluation: Improving The Quality Of Education and Training*. London: Philadelphia. 1993.
- Tomlinson, Brian. *Materials Development in Language Teaching*. Comridge: University Press. 2011.
- Walter, Dick dan Lou Carey. *The Sistematic Design of Instruction*. New York: Harper Collins Colledge Publishers, 1996.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. *Teori Kesusastraan*, diindonesiakan oleh Melani Budianta. Jakarta: Gramedia. 1990.
- Zahra. Norma Estetika dan Setting Alam Dalam Syair Melayu 'Abdoel Moeloek'. Makalah disajikan pada seminar internasional di UNM Malaysia, 16—17 Juli 2010.
- Zahra. "Perception and need analysis of development poem teaching materials based on local wisdom". Makalah dalam Prosiding 2nd SULE-IC 2016, Faculty of Teaher Trining and Education, Sriwijaya University, Palembang, October 7—8 2016.